

# **PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP TAX AVOIDANCE**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016)**

**Alvian**

**Martini, S.E, M.Akt.**

E-mail: [vianpasker79@gmail.com](mailto:vianpasker79@gmail.com) ; [martini@budiluhur.ac.id](mailto:martini@budiluhur.ac.id)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

## **ABSTRACT**

*This study aimed to examine the effect of firm age, sales growth, independent board of commissioners and the political connections against tax avoidance. Measurement of tax avoidance in this study using the effective tax rate (ETR). This study was performed on service company trading sector, service and investment sub sektor retail trade listed in the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2012-2016. The number of observations of 40 sample obtained by the metode nonprobability sampling purposive sampling technique. The analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. This shows that the firm age no significant effect on the tax avoidance. While sales growth did not effect the tax avoidance. Independent Board of Commissioners and the political connections has positive influence on the tax avoidance.*

**Keywords:** tax avoidance, firm age, sales growth, independent board of commissioners and the political connections.

## **PENDAHULUAN**

Pajak merupakan penerimaan terbesar sebagai pengeluaran pemerintah dan pembangunan negara. Penerimaan pajak sebagai alat pemerintah untuk mendapatkan penerimaan baik bersifat langsung maupun tidak langsung dari masyarakat, digunakan untuk pengeluaran rutin serta pembangunan nasional. Pengalokasian pajak bukan hanya untuk rakyat yang membayar pajak tetapi juga untuk rakyat yang tidak membayar pajak (Lingga, 2012).

Menurut penelitian Amalia Ilmani (2014:14) Tax avoidance yaitu suatu penghematan pajak yang masih didalam koridor Undang-undang (lawful fashion). Tidak ada pelanggaran hukum yang dilakukan dan sebaliknya penghematan pajak diperoleh dengan mengatur tindakan yang menghindarkan aplikasi pengenaan pajak melalui pengendalian fakta yang sedemikian rupa sehingga pengenaan pajak nya tidak begitu besar atau tidak kena pajak.

Pada penelitian ini, sampel yang digunakan penulis adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2016 dengan kriteria-kriteria yang sudah disesuaikan dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dewan Komisaris Independen dan Koneksi Politik yang diukur dari masing masing variabel dependen untuk melihat pengaruhnya terhadap penghindaran pajak

## **KAJIAN TEORI**

Dengan variabel independen adalah Umur Perusahaan (X1) dan Pertumbuhan Penjualan (X2), Dewan Komisaris Independen (X3) dan Koneksi Politik (X4) sedangkan yang menjadi variabel dependennya

adalah Tax Avoidance (Y). Bagaimana pengaruh Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dewan Komisaris Independen dan Koneksi Politik terhadap *Tax Avoidance*.

Metode penyusunan skripsi ini menggunakan metode kausal, yaitu metode yang digunakan apakah mempengaruhi variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah sehingga peneliti dapat menemukan proporsi hipotesis penelitian studi kasus yang ditujukan kepada pengujian hipotesis. Untuk mengukur pengaruh umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, dewan komisaris independen dan koneksi politik terhadap tax avoidance, penulis menggunakan rumus regresi linier berganda yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Dimana :

|            |                                                                           |
|------------|---------------------------------------------------------------------------|
| Y          | : Variabel Dependen (Tax Avoidance)                                       |
| $\alpha$   | : Konstanta                                                               |
| $\beta_1$  | : Koefisien regresi variabel independen <i>Umur Perusahaan</i>            |
| $\beta_2$  | : Koefisien regresi variabel independen <i>Pertumbuhan Penjualan</i>      |
| $\beta_3$  | : Koefisien regresi variabel independen <i>Dewan Komisaris Independen</i> |
| $\beta_4$  | : Koefisien regresi variabel independen <i>Ukuran Perusahaan</i>          |
| $\epsilon$ | : Error                                                                   |

### Umur Perusahaan

Menurut Nugroho (2012) “Umur perusahaan yaitu awal berdirinya perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional sampai dapat mempertahankan eksistensi perusahaan tersebut”.

Menurut Sutomo (2004) dalam Noor dkk (2011:10) semakin lama umur suatu perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis dan bertahan (*survive*) ditengah persaingannya bisnis yang sudah mengglobal.

$$\text{Umur perusahaan} = \text{Tahun Berjalan} - \text{Tahun Berdiri Perusahaan}$$

Sumber : Andreas dan Lawer (2011:6)

### Pertumbuhan Penjualan

Home (2013:122) mengemukakan tingkat pertumbuhan penjualan merupakan hasil perbandingan antara penjualan tahun berjalan dan penjualan di tahun sebelumnya dengan penjualan di tahun sebelumnya, dengan rumus sebagai berikut:

$$g = \frac{S_1 - S_0}{S_0} \times 100\%$$

Sumber : Home (2013)

g = Growth Sales Rate (tingkat pertumbuhan penjualan)

S1 = Total Current Sales (total penjualan selama periode berjalan)

S0 = Total Sales For Last Period (total penjualan periode yang lalu)

### Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen didefinisikan sebagai seorang yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi atau dewan komisaris, dan tidak memiliki jabatan direktur diperusahaan terkait (Fenny Winata, 2014).

$$DK = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}}$$

Sumber: Nabila (2012)

### Koneksi Politik

Koneksi politik merupakan hubungan kedekatan yang dimiliki antaraperusahaan dengan pemerintah. Perusahaan didefinisikan memiliki koneksi politik jika chairman perusahaan sedang menjabat atau mantan pejabat di pemerintah atau militer (Wu et al., 2012), sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bliss dan Gull (2012) yang mengatakan bahwa perusahaan memiliki koneksi politik jika pejabat di dalam perusahaan tersebut memiliki hubungan yang dekat dengan pemerintah atau merupakan mantan dari pejabat pemerintah dan militer.

Jika Dewan Komisaris dan Direksi memiliki Koneksi Politik maka diberi angka 1  
Jika Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki Koneksi Politik maka diberi angka 0

Sumber: Gull (2012)

### Tax Avoidance

Penghindaran pajak merupakan suatu usaha mengurangi, bahkan meniadakan pajak yang dibayarkan perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang. Rumus Cash Effective Rate (CETR) menurut Chen et al (2010).

$$\text{CASH ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : Chen et al (2010)

### METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2012:2), Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi sub sektor perdagangan eceran yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 – 2016 dengan jumlah 23 perusahaan. Berdasarkan populasi tersebut, penulis mengambil 8 perusahaan sebagai sampel dengan periode laporan keuangan selama empat tahun, sehingga jumlah data sebanyak 40 (empat puluh) data.

Dalam menentukan pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan atau penentuan sampel penelitian dengan menetapkan beberapa pertimbangan dan kriteria. Dengan memperhatikan hal tersebut, maka ditentukan kriteria sampel adalah perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa dan Investasi sub sektor perdagangan eceran.

Adapun kronologi yang ditetapkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Kronologi Pemilihan Sampel**

| No | Kriteria                                                                                                   | Jumlah<br>(Perusahaan) |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|
| 1. | Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode dari 2012 – 2016.                   | 23                     |
| 2. | Perusahaan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan selama periode pengamatan dari 2012-2016. | (7)                    |
| 3. | Perusahaan yang memiliki kerugian selama periode dari 2012-2016.                                           | (8)                    |
| 4. | Jumlah Perusahaan yang tersedia untuk dijadikan sampel                                                     | 8                      |

Sumber: Data Bursa Efek Indonesia yang telah diolah

## PEMBAHASAN

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah situasi dimana dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas.

**Tabel 2**  
**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model           | Unstanndardized Coeficients |            | Standardize d Coeficients | t      | Sig. | Colinearity Statistics |       |
|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|------------------------|-------|
|                 | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance              | VIF   |
| 1 (Constaant)   | -3,342                      | ,531       |                           | -6,294 | ,000 |                        |       |
| Ln_X1           | -,078                       | ,158       | -,075                     | -,496  | ,623 | ,583                   | 1,716 |
| Ln_X2           | ,009                        | ,037       | ,028                      | ,238   | ,813 | ,944                   | 1,059 |
| Ln_X3           | -2,115                      | ,381       | -,797                     | -5,546 | ,000 | ,650                   | 1,538 |
| KONEKSI POLITIK | ,594                        | ,152       | ,563                      | 3,896  | ,000 | ,643                   | 1,556 |

a. Dependent Variable: Ln\_Y

Sumber : Hasil diolah dengan menggunakan SPSS v.19

Berdasarkan hasil output uji multikolinearitas diatas, jika dilihat dari nilai Tolerance dan VIF, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Umur Perusahaan

Variabel umur perusahaan memiliki nilai Tolerance  $0,583 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,716 < 10,00$ .

Sehingga tidak terjadi multikolinearitas pada variabel umur perusahaan

2. Pertumbuhan Penjualan

Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai Tolerance  $0,944 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,059 < 10,00$ .

Sehingga tidak terjadi multikolinearitas pada variabel pertumbuhan penjualan

3. Dewan Komisaris Independen

Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai Tolerance  $0,650 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,538 < 10,00$ .

Sehingga tidak terjadi multikolinearitas pada variabel dewan komisaris independen

4. Koneksi Politik

Variabel koneksi politik memiliki nilai Tolerance  $0,643 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,556 < 10,00$ . Sehingga tidak terjadi multikolinearitas pada variabel koneksi politik

Dari hasil output pengujian di atas dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi permasalahan multikolinearitas antar variabel independen. Sehingga tidak terjadi multikolinearitas pada regresi ini.

### Pengujian Hipotesis (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 3**  
**Uji Statistik F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

| Model |            | Sum of Square | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|---------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | ,442          | 4  | ,110        | 4,174 | ,007 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | ,926          | 35 | ,026        |       |                   |
|       | Total      | 1,368         | 39 |             |       |                   |

a. Predictors: (Constant), KONEKSI POLITIK, Ln\_X2, Ln\_X3, Ln\_X1

b. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Berdasarkan hasil output uji statistik F diatas, diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 4,174 sedangkan F tabel dengan tingkat signifikansi 5% adalah sebesar 2,64146. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung ( $4,174 > 2,64146$ ). Nilai signifikan penelitian adalah 0,007 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, dewan komisaris independen dan koneksi politik secara simultan (bersama-sama) terhadap tax avoidance.

### **Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Umur Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Hal ini disebabkan umur perusahaan menunjukkan kredibilitas maupun reputasi perusahaan dimata masyarakat. Dengan demikian, hipotesis 1 yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance ditolak. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan (2016) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara umur perusahaan terhadap tax avoidance.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance**

Hasil penelitian ini menunjukkan Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Disebabkan Pertumbuhan Penjualan memang mempengaruhi laba perusahaan yang merupakan suatu objek pajak perusahaan tetapi ada perusahaan yang tidak melakukan penghindaran pajak meskipun penjualan mereka meningkat tiap tahunnya.

Dengan demikian, hipotesis 2 yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap avoidance ditolak. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan (2016) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance.

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance**

Hasil penelitian ini menunjukkan Dewan Komisaris Independen secara parsial berpengaruh terhadap Tax Avoidance, hal ini disebabkan dewan komisaris independen memegang peranan penting menjamin pelaksanaan strategi perusahaan dalam mengawasi dan mengelola perusahaan, serta terlaksananya akuntabilitas. Jadi dengan adanya komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan peran dewan komisaris sehingga tercipta tata kelola yang baik di dalam perusahaan.

Dengan demikian, hipotesis 3 yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap avoidance diterima. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian I made Agus Riko Ariawandan Putu Ery Setiawan (2017) yaitu terdapat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance.

### **Pengaruh Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance**

Hasil penelitian ini menunjukkan Koneksi Politik secara parsial berpengaruh terhadap Tax Avoidance, hal ini disebabkan semakin tinggi kepemilikan pemerintah maka akan semakin rendah tarif pajak efektif perusahaan.

Dengan demikian, hipotesis 4 yang menyatakan bahwa Koneksi Politik secara parsial berpengaruh terhadap Tax Avoidance diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian I made Surya Dharma dan Putu Agus Ardiana (2016) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh koneksi politik terhadap tax avoidance.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tax Avoidance.
2. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance.

3. Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap tax avoidance.
4. Koneksi Politik berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

## Saran

Beberapa hal yang penulis sarankan bagi investor dan perusahaan.

### 1. Bagi Perusahaan

Dewan Komisaris Independen dan Koneksi Politik terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance tetapi tidak untuk umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Perusahaan yang memiliki kelebihan jumlah dewan komisaris independen dan yang mempunyai hubungan koneksi politik akan cenderung mengurangi penghindaran pajak karena manajemen untuk melakukan tata kelola perusahaan tidak hanya meningkatkan penghindaran pajak untuk meningkatkan laba perusahaan, karena untuk menjaga reputasi dan kelangsungan usaha jangka panjang. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi mengenai praktik penghindaran pajak.

### 2. Bagi Investor

Perusahaan yang sedang meningkatkan tata kelola perusahaan akan cenderung meningkatkan investasi yang berlebih akan diikuti oleh penurunan kinerja operasi manajemen pada periode berikutnya sehingga memotivasi manajemen untuk melakukan penghindaran pajak. Sehingga para investor dapat membuat keputusan yang tepat untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan agar investor tidak merasa dibohongi dan dirugikan oleh para manajemen perusahaan yang tidak bertanggung jawab.

### 3. Penelitian Selanjutnya

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya memilih rentang waktu yang lebih lama agar hasil pengujian lebih akurat.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan juga dapat menguji beberapa variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, seperti Good Corporate Governance, Komite Audit dan sebagainya.

3. Untuk metode pengukuran tax avoidance peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat menggunakan model pengukuran lainnya seperti Effective Tax Rate (ETR) dan Book Tax Gap.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariata Dengan Program SPSS, Edisi Keempat*, Penerbit Universitas Diponegoro.
- Pohan, Chairil Anwar. (2013). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Priyatno, Duwi. (2012). *Belajar Cepat Olah Data Statistik SPSS. Yogyakarta : Andi*
- Suandy, Erly. (2008). *Perencanaan Pajak. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat*.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Waluyo. 2010. *Perpajakan Indonesia*. Edisi 7: Salemba empat

## Jurnal

- Ariawan, Putu Ery Setiawan *Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.18.3. Maret (2017): 1831-1859
- Dharma, Ardiana, *Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.1 April (2016): 584-613
- Fransiskus. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Progam Studi Akuntansi, Bandung
- I made Agus Riko Ariawan, Putu Ery Setiawan. 2017. *Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax Avoidance*

## Website :

[www.idx.com](http://www.idx.com)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

[www.scholar.google.co.id](http://www.scholar.google.co.id)